BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 salah satu penyakit menular yang muncul pada tahun 2020 yang sampai saat ini kasusnya masih cukup tinggi di Indonesia. *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respitory Syndrome Coronavirus* 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. *Corona Virus Disease* mempunya dua jenis varians coronavirus yang diketahui dapat menimbulkan penyakit dengan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). (Liu & Chou, 2020)

Peningkatan jumlah kasus COVID-19 berlangsung dengan cepat dan menyebar ke beberapa negara dalam waktu yang singkat. Sampai dengan tanggal 8 Agustus 2022, WHO melaporkan 581.686.197 kasus konfirmasi dengan 6.410.961 kasus kematian di 232 Negara Terjangkit. Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus terus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 8 Agustus 2022 Kementerian Kesehatan melaporkan 6.249.403 kasus konfirmasi dengan 157.113 kasus kematian. Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kasus COVID-19 yang cukup tinggi sampai dengan tanggal 8 Agustus 2022 yaitu 143.994 kasus terkonfirmasi dengan 2481 kasus kematian. Makassar adalah salah satu kota besar yang berada di Sulawesi Selatan dan memiliki jumlah kasus COVID-19 terbesar di Sulawesi Selatan. Berdasarkan Laporan

Dinas Kesehatan Kota Makassar pada tanggal 2 September 2022 yaitu 62.682 kumulatif positif COVID-19 dengan 1.099 kasus positif meninggal dunia.

Ketersediaan teknologi informasi telah menjadi bagian prioritas kebutuhan utama di seluruh aspek kehidupan saat ini. Pada beberapa aspek pekerjaan manusia saatini memerlukan ketersediaan teknologi untuk dapat membantu menyelesaikan setiap tugas atau pekerjaan dengan cepat dan tepat. Efektifitas dan efisiensi waktu menjadi yang utama untuk dapat secara signifikan mengurangi pemborosan sumber daya. Selainitu ketersediaan informasi juga sangat diperlukan.

Pada sektor kesehatan, tidak dapat dipisahkan dengan bantuan teknologi karena penggunaan teknologi informasi di lembaga kesehatan perlu dijadikan prioritas guna meringankan beban kerja tenaga kesehatan. Selain itu, ketersediaan rekam jejak kesehatan seseorang pasien juga sangat membantu dalam proses penanganan pasien. Sehingga semakin banyak pengembangan teknologi dan perangkat lunak untuk mendukung tugas tenaga kesehatan baik dalam melakukan diagnosis serta penyediaan layanan kesehatan.

Mengingat begitu cepat dan *massive* nya dinamika penyebaran COVID-19 di tanah air, pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan dituntut untuk bergerak cepat dengan menyiapkan segala sesuatunya untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran virus COVID-19. Sejalan dengan kegiatan penata laksanaan terhadap pasien dan spesimen COVID-19 tersebut yang tidak kalah pentingnya adalah pembangunan sistem pelaporan dan pencatatan kasus secara cepat, tepat dan efisien. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan mengembangkan suatu sistem

pencatatan yang dimulai sejak pasien diterima di fasilitas kesehatan sampai dengan diperiksa oleh laboratorium dan dilaporkan hasilnya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 46 tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan (SIK) bahwa SIK merupakan seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan. SIK ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan, kualitas dan akses terhadap informasi kesehatan yang bernilai pengetahuan serta dapat dipertanggungjawabkan. Ada beberapa masalah dalam penerapan SIK di Indonesia dalam hal belum tercapainya efisiensi ditandai dengan adanya "*redundant*" data atau data yang berulang, duplikasi kegiatan, kualitas data rendah, adanya data yang tidak sesuai dengan kebutuhan, ketepatan waktu pelaporan rendah, sistem umpan balik tidak optimal, pemanfaatan data informasi di tingkat daerah untuk advokasi rendah dan penggunaan sumber daya tidak efisien. Kondisi tersebut disebabkan karena pengumpulan data dan pengolahan terjadi tumpang tindih (*overlapping*), pengelolaan data dan informasi belum terintegrasi dan terkoordinasi dengan baik (Kemenkes RI, 2012).

Sistem informasi yang dikembangkan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan untuk pencatatan dan pelaporan kasus COVID-19 saat ini yaitu *New All Record TC-19.* Aplikasi ini muncul sebagai bentuk implementasi teknologi informasi di bidang kesehatan. Aplikasi *New All Record TC-19 adalah* aplikasi untuk melakukan pencatatan dan pelaporan kasus COVID-19 dimulai dari

pengambilan spesimen, pemeriksaan spesimen sampai dengan penentuan kasus konfirmasi, sembuh dan meninggal karena COVID-19 di Indonesia. Berdasarkan Surat Edaran nomor: HK.02.01/MENKES/847/2021 *New All Record TC-19* merupakan aplikasi untuk mengintegrasikan data COVID-19 di Indonesia dengan Aplikasi Peduli Lindungi. Aplikasi ini sebagai sarana pelaporan dan pencatatan secara online yang dilakukan oleh fasilitas kesehatan. Aplikasi ini diharapkan dapat menghasilkan data real time, sehingga data antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat dapat sesuai. Hal tersebut tertuang dalam Surat Edaran Menteri Kesehatan No. HK.02.01/MENKES/381/2020 tentang Upaya Penguatan Data dan Informasi dalam percepatan penanganan COVID-19 melalui Sistem Informasi *New All Record TC-19.* Fasilitas kesehatan seperti Puskesmas bertugas untuk memasukkan data kasus yang dilakukan saat pengambilan spesimen COVID-19 baik swab diagnosis maupun *follow up*. Pihak Laboratorium setelah melakukan pemeriksaan sampel spesimen akan memasukkan hasil pemeriksaan spesimen pada sistem informasi *New All Record TC-19.*

Pencatatan dan pelaporan kasus COVID-19 menjadi alat komunikasi yang efektif anatara petugas kesehatan di daerah maupun di pusat agar terjadi kesinambungan informasi dan upaya pengendalian kasus dapat tercapai. Oleh karena itu sistem pencatatan dan pelaporan COVID-19 harus dilaksanakan secara cepat, tepat, lengkap dan valid, dengan memperhatikan indikator kinerja surveilans yaitu kelengkapan dan ketepatan laporan.

COVID-19 ini terus meningkat jumlah kasusnya setiap hari maka seharusnya pencatatan dan pelaporan untuk keperluan perencanaan, pencegahan dan pemberantasan penyakit COVID-19 harus didukung oleh suatu sistem yang handal yaitu sistem yang dapat menyediakan informasi yang akurat, up to date dan valid. Keberadaan sistem informasi *New All Record TC-19 ini* dapat membantu pihak manajemen untuk mendapatkan informasi dengan mudah dan akurat yang digunakan sebagi dasar dalam pengambilan keputusan serta menonitoring kinerja surveilans.

Perubahan sistem pengisian data secara manual menjadi elektronik tentunya menjadi suatu tantangan baru bagi petugas surveilans dan hal tersebut tidak dapat dianggap remeh atau ibarat kata tidak semudah membalikkan telapak tangan pasti membutuhkan proses atau merubah kemauan seseorang melakukan pekerjaan tersebut dengan cara memberikan pelatihan dan sosialisasi. Analisis pendekatan perubahan perilaku terhadap penerimaan teknologi biasanya menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dapat memprediksi perilaku manusia melalui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap model penerimaan sistem informasi.

Laporan monev *New All Record TC-19 pada* September tahun 2020 yang dilakukan secara daring dengan menggunakan *zoom meeting* yang dihadiri oleh perwakilan setiap provinsi disampaikan beberapa kendala dalam penggunaan aplikasi *New All Record TC-19* dan menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penggunaannya namun pengisian data pada aplikasi diwajibkan bagi setiap surveilans jika melakukan pemeriksaan spesimen. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki kendala karena banyaknya fasilitas kesehatan yang belum mengisi *New All Record TC-19*

sehingga *entry* identitas pasien menjadi beban petugas di laboratorium. Pada saat melakukan PKL bulan Maret 2021 di Dinas Kesehatan Kota Makassar telah dilakukan wawancara dengan salah satu pegawai di bagian Seksi Surveilans dan Imunisasi mengenai implementasi aplikasi tersebut diketahui bahwa pada wilayah Dinas Kesehatan Kota Makassar baru melakukan pengisian pada aplikasi *New All Record TC-19* dimulai bulan Desember 2020 karena sebelumnya petugas hanya mengirim spesimen ke laboratorium tanpa melakukan entry data di aplikasi kondisi ini disebabkan kurangnya praktek langsung mengenai teknis penggunaan *New All Record TC-19* .

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada saat melaksanakan PKL pada bulan Maret 2021 dengan dua orang pemengang program surveilans COVID-19 di Puskesmas yang ada di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Makassar bahwa *New All Record TC-19* telah ada sejak bulan Juni 2020, namun baru di implementasikan pada bulan Desember 2020, dan telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan pengisian data pada *New All Record TC-19.* Pengisian data ini bersifat wajib pada pemeriksaan spesimen COVID-19 oleh petugas Surveilans Puskesmas.Tidak ada manual book sebagai pegangan petugas surveilans dalam mengoprasikan *New All Record TC-19,* pelatihan penggunaan aplikasi *New All Record TC-19 dulu* dilakukan melalui *zoom meeting*. Keterbatasannya adalah hanya petugas surveilans yang dilatih yang dapat mengoprasikan aplikasi tersebut, sedangkan petugas yang dilatih adalah coordinator surveilans yang memiliki tugas rangkap dengan memegang program lain bukan hanya program surveilans COVID-19 dan ada beberapa aplikasi lain yang digunakan dalam

beberapa tugas yang bersamaan. Ketersediaan jaringan internet juga menjadi kendala dalam penggunaan aplikasi *New All Record TC-19,* petugas surveilans harus menggunakan paket internet pribadi.

Hasil PKL yang telah dilaksanakan pada bulan Maret 2021 bahwa petugas surveilans khususnya di Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Makassar memiliki kendala dalam penggunaan aplikasi *New All Record TC-19* yaitu beban kerja yang di anggap berat karena harus mengisi Form secara manual (Form 7) ,Excel dan aplikasi *New All Record TC-19* dengan cara mendahulukan mengisi form secara manual lalu excel kemudian mengisi pada aplikasi *New All Record TC-19* karena terdapat beberapa perbedaan antara form 7, excel, dan aplikasi *New All Record TC-19* seperti pada form 7 dianggap lengkap dan wajib mengisi karena digunakan sebagai arsip di Puskesmas. Pada excel lebih singkat lagi yang dibuat oleh koordinator surveilans COVID-19 di Dinas Kesehatan Kota Makassar yang harus diisi dan dilaporakan setiap harinya. Sedangkan pada aplikasi *New All Record TC-19* tidak ada list penyakit komorbid sehingga petugas harus mengisi di form 7 terlebih dahulu sebelum mengisi aplikasi *New All Record TC-19.* Dalam melakukan penginputan juga terdapat kendala dalam halaman login karena aplikasi terkadang *loading* meskipun menggunakan Wi-Fi jadi membutuhkan waktu beberapa menit, data-data pasien cukup lama di input apabila ada NIK yang tidak terdaftar harus input secara manual, jika NIK pasien terdaftar semua data akan terisi secara otomatis dan kadang dilakukan penginputan di luar jam kerja. Untuk data hasil pemeriksaan spesimen oleh beberapa Laboratorium lambat update di aplikasi.

TAM merupakan suatu model yang dapat memodelkan bagaimana orang menerima dan memanfaatkan teknologi baru. Model ini berfokus pada faktor-faktor yang menentukan niat perilaku seseorang untuk menggunakan teknologi baru .TAM merupakan adaptasi dari model *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Fishbein dan Ajzen yang memiliki dua konstruk utama yaitu *perceived usefulness* merupakan suatu keadaan seseorang percaya jika menggunakan sistem dapat meningkatkan kinerja mereka serta *perceived ease of use* yang merupakan keadaan ketika seseorang percaya bahwa tidak diperlukan usaha keras dalam menggunakan sistem (Davis,1985).TAM dianggap paling tepat menurut banyak peneliti dalam menentukan kesiapan kelompok dalam menjalankan teknologi berbasi computer pada aktivitasnya (Alomary & Woollard, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah perlu untuk melakukan analisis panerimaan dari aplikasi *New All Record TC-19* pada Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Makassar dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM).

1.2 Kajian Masalah

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan telah membuat sebuah aplikasi baru yang diberikan nama *New All Record TC-19 (New All Record TC-19)* untuk mengintegrasikan data COVID-19 di Indonesia. Aplikasi ini sebagai sarana pelaporan dan pencatatan secara online yang dilakukan oleh fasilitas kesehatan pada saat melakukan pemeriksaan spesimen dilapangan. Pengguna dari aplikasi ini yaitu petugas surveilans di Puskesmas, Rumah Sakit, Klinik, dan Dinas Kesehatan. Namun pada penelitian ini berfokus pada petugas surveilans yang ada di Puskesmas sebagai wilayah

kerja Dinas Kesehatan Kota Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petugas surveilans Puskesmas menjelaskan bahwa Aplikasi *New All Record TC-19* dapat digunakan melalui laptop atau computer. Pengembangan aplikasi tersebut tentunya membawa harapan besar bagi tenaga kesehatan khususnya petugas surveilans di Puskesmas. Dan menyampaikan keluhan mengenai Aplikasi *New All Record TC-19* yaitu karena tetap melakukan pengisian form 7 secara manual dan excel karena data pada Aplikasi *All Record TC-19* tidak lengkap. Jadi pada saat pengambilan spesimen tidak langsung mengisi data pasien ke aplikasi. Fitur pada Aplikasi *New All Record TC-19* tidak lengkap sehingga pada saat melakukan pemeriksaan spesimen tetap mengisi form 7 dan excel kemudian di *New All Record TC-19,* meskipun diwajibkan namun tetap mendahulukan mengisi form 7 dan excel, hal tersebut menambah beban pekerjaan. Pada saat mengisi data pada *New All Record TC-19* juga sering mengalami kendala seperti loading sehingga membutuhkan waktu lama dan terkendala pada jaringan internet yang terkadang petugas surveilans harus menggunakan jaringan internet pribadi. Sedangkan petugas memiliki tugas rangkap dan mengoprasikan sistem informasi lainnya yang bukan hanya program COVID-19 saja.

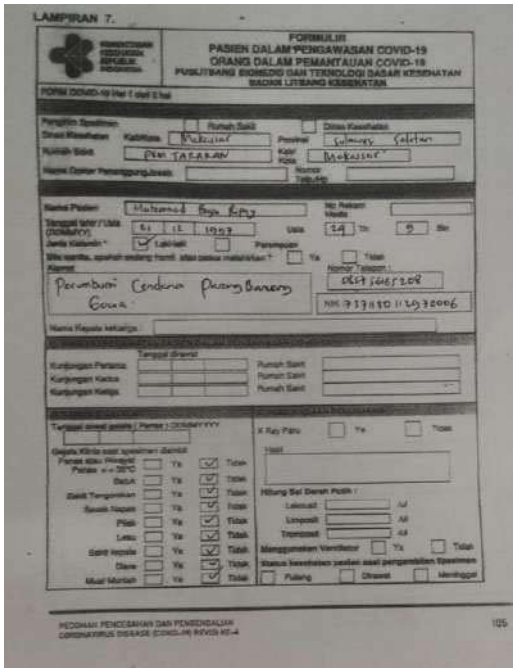

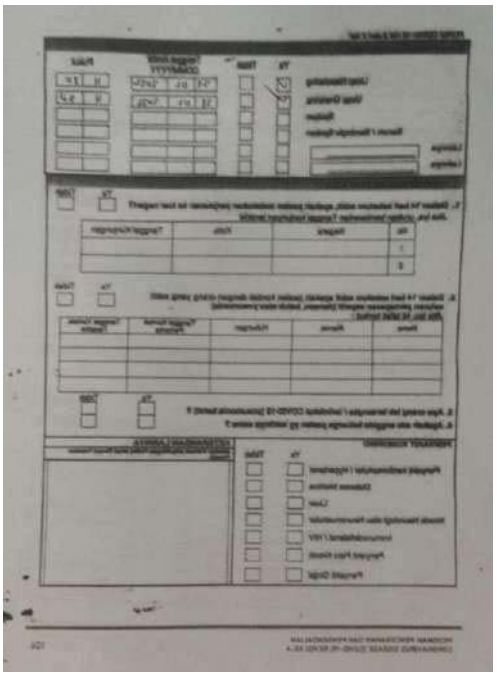

Gambar 1.1: Formulir Lampiran 7

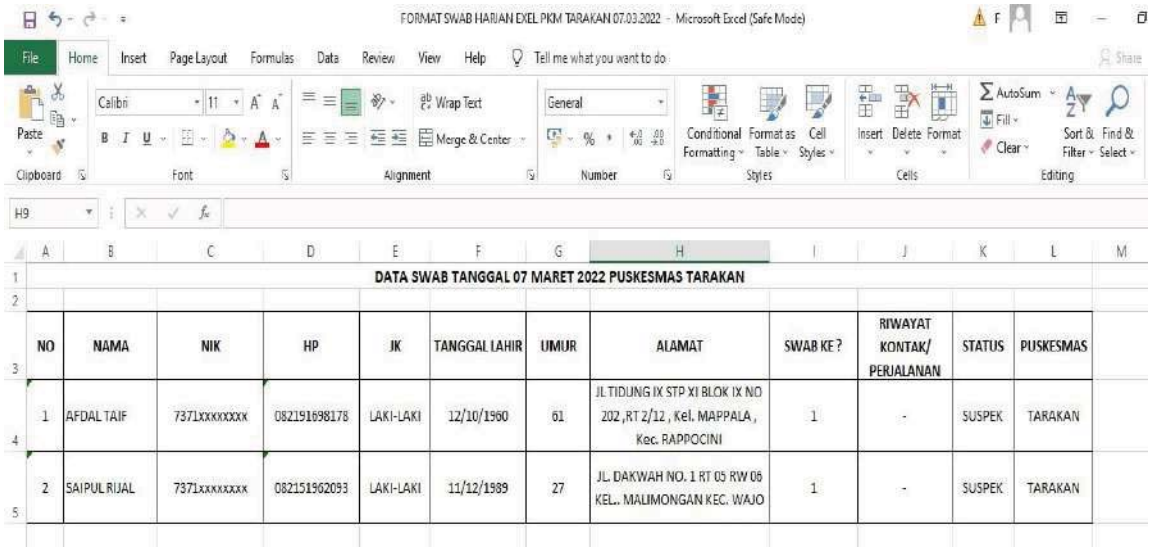

DATA SWAB TANGGAL 07 MARET 2022 PUSKESMAS TARAKAN

NO	NAMA	NIK	HP	JK	TANGGAL LAHIR	UMUR	ALAMAT	SWAB KE ?	RIWAYAT KONTAK/ PERJALANAN	STATUS	PUSKESMAS
1	AFDAL TAIF	7371xxxxxxxx	082191698178	LAKI-LAKI	12/10/1960	61	JL TIDUNG IX STP XI BLOK IX NO 202 ,RT 2/12 , Kel. MAPPALA , Kec. RAPPOCINI	1	-	SUSPEK	TARAKAN
2	SAIPUL RIJAL	7371xxxxxxxx	082151962093	LAKI-LAKI	11/12/1989	27	JL. DAKWAH NO. 1 RT 05 RW 06 KEL. MALIMONGAN KEC. WAJO	1	-	SUSPEK	TARAKAN

Gambar 1.2: Format SWAB Harian

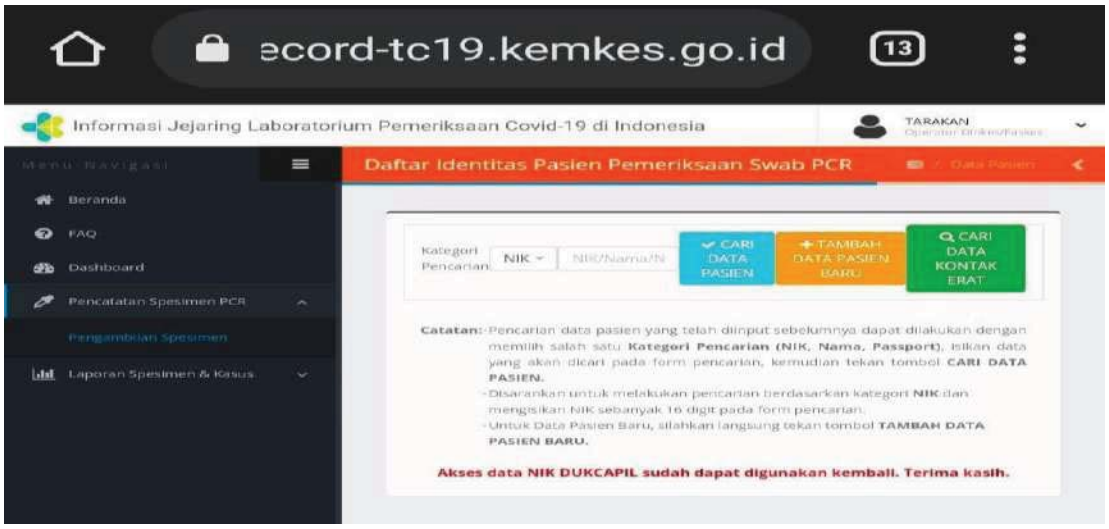

Gambar 1.3: Aplikasi *New All Record TC-19*

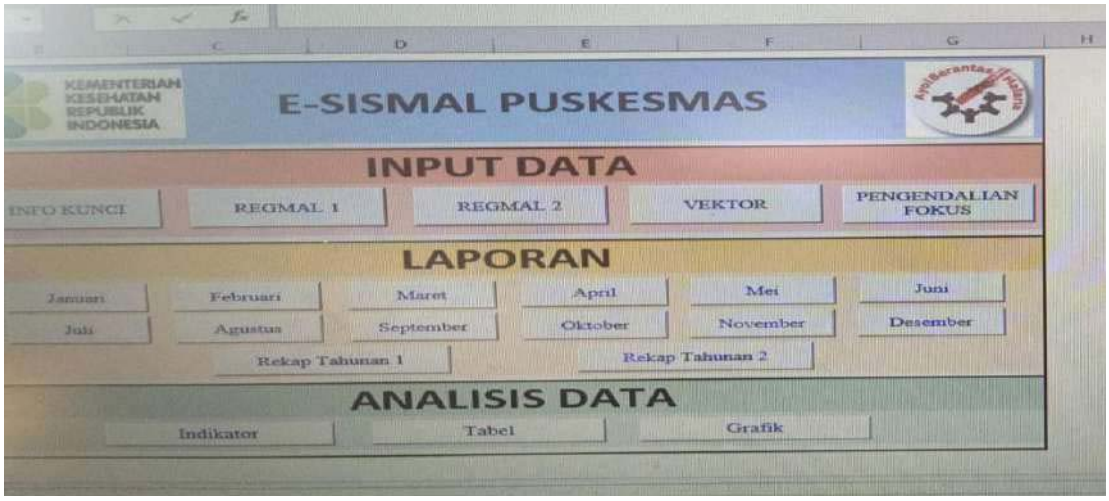

Gambar 1.4: E-SISMAL PUSKESMAS
(aplikasi lain yang digunakan petugas surveilans)

Penelitian ini termotivasi untuk menganalisis panerimaan dari aplikasi *New All Record TC-19 pada* Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Makassar dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penggunaan model TAM ini didasarkan pada pendapat Venkatesh dan Davis yang menyatakan bahwa sejauh ini TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap baik dalam menjelaskan perilaku pengguna terhadap sistem teknologi informasi baru.

Model perubahan perilaku dapat di analisis dengan menggunakan pendekatan teori TAM yang diketahui memiliki beberapa faktor penyusun model yang terdiri dari *perceived ease of use* yang berarti tingkat kemudahan yang dirasakan saat menjalankan teknologi informasi, *perceived usefulness* yaitu tingkat kemanfaatan teknologi informasi yang dirasakan oleh pengguna, *attitude toward using* yaitu keputusan atau penolakan terhadap penerimaan teknologi informasi dan *actual sistem use* yang berarti bahwa kondisi nyata dari pengguna sistem.

Faktor tersebut selanjutnya digunakan sebagi dasar untuk pengembangan TAM dalam menjelaskan penerimaan sistem informasi *New All Record TC-19 di* wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Makassar dengan menambahkan faktor eksternal meliputi faktor demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja), literasi informasi dan *perceived enjoyment*. Dengan penambahan variabel tersebut diharapkan mampu menganalisis faktor penentu penerimaan teknologi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kajian masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimanakah penerimaan pengguna terhadap sistem informasi *New All Record TC-19 di* Kota Makassar berdasarkan *Technology Acceptance Model*?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan pengguna sistem informasi *New All Record TC-19 oleh* petugas surveilans di Kota Makassar

berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan menambahkan beberapa variable eksternal yaitu faktor demografi, literasi infromasi dan *perceived enjoyment*.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis faktor demografi, literasi informasi, *perceived enjoyment, perceived ease of use, perceived usefulness, behavioaral intetion to use* dan *actual technology use* dalam implementasi sistem informasi *New All Record TC-19 di* Kota Makassar.
2. Menganalisis pengaruh langsung faktor demografi, literasi informasi dan *perceived enjoyment* terhadap *Perceived Usefulness* dalam implementasi sistem informasi *New All Record TC-19 di* Kota Makassar.
3. Menganalisis pengaruh langsung faktor demografi, literasi informasi dan *perceived enjoyment* terhadap *Perceived Ease of Use* dalam implementasi sistem informasi *New All Record TC-19 di* Kota Makassar
4. Menganalisis pengaruh langsung *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness* dalam implementasi sistem informasi *New All Record TC-19 di* Kota Makassar.
5. Menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap *behavioral intention to use* dalam implementasi sistem informasi *New All Record TC-19 di* Kota Makassar
6. Menganalisis pengaruh langsung *perceived ease of use* dan *perceived usefulness,* terhadap *actual technology use* dalam implementasi sistem informasi *New All Record TC-19 di* Kota Makassar

7. Menganalisis pengaruh langsung *behavioral intention to use* terhadap *actual technology use* dalam implementasi sistem informasi *New All Record TC-19 di* Kota Makassar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dalam menerapkan konsep penerimaan sistem informasi *New All Record TC-19 yang* merupakan satu bentuk penerapan ilmu secara aplikatif tentang manajemen surveilans epidemiologi dan informasi kesehatan

1.5.2 Bagi Universitas

Sebagai tambahan bacaan ilmiah, informasi dan referensi untuk peneliti lain kedepannya dalam mengembangkan serta melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5.3 Bagi Dinas Kesehatan Kota Makassar

Sebagai masukan untuk pengelola dalam melaksanakan kegiatan analisis penerimaan sistem informasi penggunaan *New All Record TC-19 serta* sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan.